

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai hambatan komunikasi terapeutik antara perawat dan keluarga pasien di ruang ICU dan NICU RSUD Umar Wirahadikusumah. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa 48 dari 52 perawat (92,3%) mengalami hambatan komunikasi terapeutik pada kategori sedang, sedangkan 4 perawat (7,7%) berada pada kategori rendah, dan tidak terdapat responden pada kategori tinggi. Hambatan paling dominan ditemukan pada aspek individual-sosial ditunjukkan oleh tingginya proporsi responden pada kategori sedang yaitu 47 perawat (90,4%). Hambatan semantik menjadi kategori dominan berikutnya dengan 40 perawat (77%) berada pada kategori sedang.

#### **5.2 Saran**

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hambatan komunikasi terapeutik antara perawat dan keluarga pasien di ruang ICU dan NICU RSUD Umar Wirahadikusumah berada pada kategori sedang, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi dasar peningkatkan program pelatihan komunikasi terapeutik secara berkala. Selain itu, hasil penelitian ini disarankan digunakan sebagai dasar penyusunan dan penerapan standar operasional prosedur (SOP) komunikasi terapeutik agar perawat memiliki pedoman yang jelas dalam berinteraksi dengan keluarga pasien.

## 2. Bagi Perawat

Perawat disarankan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dengan keluarga pasien serta secara aktif mengikuti pelatihan komunikasi terapeutik yang diselenggarakan oleh rumah sakit.

## 3. Bagi Institusi Keperawatan

Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi bahan pengembangan model komunikasi terapeutik yang lebih adaptif. Selain itu, temuan penelitian disarankan dimanfaatkan untuk memperkuat kurikulum maupun program pelatihan komunikasi terapeutik dalam pendidikan atau pengembangan profesional perawat.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan keluarga pasien atau pasien sebagai responden agar gambaran hambatan komunikasi dapat dianalisis dari perspektif lain bahkan dua perspektif. Serta pendekatan penelitian berbeda, seperti kualitatif atau *mixed-methods*, juga dianjurkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman komunikasi terapeutik di ruang perawatan intensif.